

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki potensi ekonomi besar. Pemerintah Indonesia menetapkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif sebagai salah satu tujuan utama. Dalam konteks ini, sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) memegang peranan yang sangat signifikan untuk mendukung pertumbuhan perekonomian dan menciptakan lapangan kerja di negara ini. IKM menjadi bagian yang tak terpisahkan dari ekosistem ekonomi Indonesia dan memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian di tingkat lokal, regional, dan nasional.

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memegang peranan fundamental dalam ekonomi global. Sebagai perwakilan dari usaha-usaha skala kecil dan menengah, IKM memiliki kontribusi krusial dalam pembentukan lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memajukan perkembangan sosial di berbagai negara. IKM sering menjadi sumber inovasi, memfasilitasi pertumbuhan wirausaha, dan memberikan kesempatan ekonomi bagi beragam segmen masyarakat. Selain itu, mereka juga mendukung industri besar melalui rantai pasokan yang kuat dan sering kali mempertahankan kebudayaan lokal dan warisan tradisional melalui produk-produk khas mereka. Oleh karena itu, peran IKM dalam memajukan perekonomian dan memelihara keanekaragaman budaya

sangatlah krusial, dan perlu mendapatkan perhatian yang layak dari pemerintah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya.

Kontribusi yang paling nyata dari Industri Kecil dan Menengah (IKM) terletak pada penciptaan lapangan kerja. Terutama di negara-negara berkembang, IKM menjadi penyedia utama tenaga kerja bagi penduduk setempat. Dengan staf yang relatif sedikit, IKM dapat menyerap angkatan kerja yang cukup besar dan mengurangi angka pengangguran. Ini tidak hanya mengurangi tingkat kemiskinan tetapi juga meningkatkan standar hidup masyarakat. IKM juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan wirausaha. Mereka memberikan peluang bagi individu untuk memulai usaha kecil dengan risiko yang terkendali. Seiring berjalannya waktu, beberapa di antara mereka mungkin tumbuh menjadi perusahaan yang lebih besar, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, IKM menjadi pusat inovasi dan kreativitas yang memacu perubahan ekonomi.

IKM membantu mengurangi kesenjangan pendapatan dengan memberikan peluang ekonomi kepada berbagai segmen masyarakat. Mereka memperluas akses ke lapangan kerja dan peluang bisnis untuk kelompok yang kurang terwakili di pasar tenaga kerja. Hal ini berkontribusi pada inklusi sosial dan mengurangi ketidaksetaraan pendapatan. Selain berdiri sebagai entitas ekonomi independen, IKM juga berfungsi sebagai mitra bagi industri besar. Mereka sering menjadi pemasok bagi perusahaan-perusahaan besar, memperkuat rantai pasokan. Selain itu, mereka mampu memproduksi produk-produk khusus dan berkualitas tinggi yang tidak dapat diproduksi dengan efisien oleh industri besar. Pengusaha juga

perlu menyesuaikan dan mengatur strategi penjualan produk dan layanannya (Intassar Husen & Mandaraira, 2021).

IKM sering kali menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal dan warisan tradisional melalui produk-produk yang mereka hasilkan. Mereka memelihara seni dan kerajinan tradisional, mendorong budaya lokal, serta mendukung keberlanjutan lingkungan. Tanjungpinang adalah satu dari sekian banyak kota di Indonesia yang mempunyai potensi besar untuk pengembangan IKM.

Tabel 1.1
Data IKM Kecamatan Tanjungpinang Timur

No	Kelurahan	Jumlah IKM
1	Kampung Bulang	103
2	Melayu Kota Piring	144
3	Air Raja	88
4	Pinang Kencana	154
5	Batu Sembilan	300
	TOTAL IKM	789

Sumber : Disdagin Kota Tanjungpinang (2023)

Kecamatan Tanjungpinang Timur menjadi salah satu kecamatan yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau dan sebagai kecamatan yang strategis dalam pengembangan sektor industri di wilayah tersebut. IKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur berkontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, menghasilkan produk-produk lokal, dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, IKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur perlu menghadapi berbagai tantangan agar dapat tetap bersaing dan tumbuh.

Tabel 1.2
Pertumbuhan IKM Kota Tanjungpinang

Tahun	Jumlah IKM	Pertumbuhan (%)
2019	518	
2020	582	12,36
2021	676	16,15
2022	810	19,82
2023	1792	121,23

Sumber : Disdagin Kota Tanjungpinang (2023)

Pada tahun 2019, jumlah Industri Kecil Menengah (IKM) di wilayah ini mencapai 518. Dalam satu tahun, terjadi peningkatan sebanyak 12,36%, dengan jumlah IKM mencapai 582 pada tahun 2020. Peningkatan yang signifikan terlihat pada tahun 2021, dengan pertumbuhan sebesar 16,15%, membawa jumlah IKM menjadi 676. Tren positif ini terus berlanjut pada tahun 2022, di mana tercatat 810 IKM, menunjukkan pertumbuhan sebesar 19,82%. Namun, lonjakan yang paling mencolok terjadi pada tahun 2023, dengan jumlah IKM melonjak menjadi 1792, mencapai pertumbuhan luar biasa sebesar 121,23%. Data ini mencerminkan perkembangan yang pesat dalam sektor IKM di Kota Tanjungpinang selama periode tersebut. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan jumlah pelaku usaha, antara lain keuangan, kegiatan produksi atau operasional, pemasaran, SDM, kemitraan, regulasi, dan infrastruktur (Parluhutan & Setiawan, 2020).

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, IKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur perlu menghadapi berbagai tantangan agar dapat tetap bersaing dan tumbuh. Untuk meningkatkan kemampuan bersaing, diperlukan kerjasama yang baik antara peran pemerintah sebagai pengambil kebijakan dan

lembaga pendukung, terutama lembaga keuangan mikro. Tujuannya adalah untuk memudah akses perolehan kredit dan memperluas jaringan pemasaran (Violinda, 2018).

Peningkatan jumlah pelaku IKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur berpotensi memberikan dampak terhadap daya saing sektor tersebut. Hal ini menjadi perhatian krusial dalam konteks pembangunan ekonomi daerah. Namun, dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh sektor IKM, beberapa isu krusial mulai muncul. Salah satunya adalah dukungan pemerintah, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk aktif berperan dalam memajukan IKM di wilayah tersebut. Kebijakan pemerintah memiliki dampak langsung terhadap daya saing. Pembuatan kebijakan di negara berkembang perlu memastikan adanya upaya optimalisasi dalam hal fasilitasi, dukungan, dan kebijakan guna mendukung pengembangan ekonomi kreatif. Ini termasuk memfasilitasi penyediaan infrastruktur, pemasaran, dan teknologi. (Khouroh et al., 2019).

Dalam lingkungan bisnis yang terus berubah seiring berjalannya waktu IKM perlu melakukan inovasi kedalam strategi bisnis mereka, ini perlu dilakukan karena adanya perubahan dalam *trend* konsumen, permintaan pasar dan teknologi yang terus bergerak maju, IKM yang tidak mampu mengikuti perkembangan ini dapat menghadapi permasalahan dalam menjaga daya saing mereka dan mempertahankan pangsa pasar (Kawiana et al., 2019). Inovasi dianggap sebagai elemen krusial dalam meningkatkan daya saing ekonomi, karena memiliki potensi untuk membentuk nilai tambah dan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Selain itu, inovasi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pernyataan ini didukung oleh (Parluhutan & Setiawan, 2020) yang menunjukkan pengaruh besar dari inovasi produk terhadap kapasitas perusahaan untuk bersaing.

Pada era ekonomi digital seperti saat ini, IKM perlu memperhatikan kemudahan dan kecepatan, guna untuk mencapai keunggulan kompetitif. IKM perlu memanfaatkan teknologi informasi untuk optimalisasi proses bisnis, meningkatkan kinerja, dan keberhasilan usahanya. Banyak pemilik IKM yang tidak memiliki keterampilan atau pemahaman yang cukup dalam menggunakan teknologi informasi. Penggunaan yang tidak optimal dari teknologi informasi dapat mempengaruhi efisiensi, produktivitas, dan kemampuan IKM untuk bersaing dalam ekonomi yang semakin terdigitalisasi. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dianggap mampu meningkatkan performa bisnis melalui kemudahan, kecepatan, akurasi, kemudahan dan efisiensi dalam pertukaran informasi bisnis. Faktor ini dianggap sebagai elemen kunci dalam perkembangan bisnis (Eskak, 2020).

Dalam konteks ini, faktor-faktor seperti dukungan pemerintah, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi informasi sangat penting untuk meningkatkan daya saing IKM. Oleh sebab itu, studi ini memiliki tujuan untuk menyelidiki dan menganalisis dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap daya saing IKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur. Daya saing memungkinkan pelaku usaha untuk beroperasi dengan efektif dan efisien, sejalan dengan kompetensi inti mereka, guna mencapai target yang telah ditetapkan (Eskak, 2020).

Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Tanjungpinang Timur dengan judul **“Pengaruh Dukungan**

Pemerintah, Inovasi Produk dan Teknologi Informasi terhadap Daya Saing IKM (Industri Kecil, dan Menengah) di Kecamatan Tanjungpinang Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Dukungan pemerintah yang telah diberikan kepada IKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur dalam bentuk program, kebijakan, dan bantuan tidak mampu meningkatkan daya saing. Perlu adanya pemahaman mengenai implementasi dari dukungan pemerintah, sejauh mana IKM mengambil manfaat dari dukungan tersebut, serta kendala-kendala yang menghambat efektivitasnya, termasuk aspek kesadaran dan keterlibatan IKM.
2. Kemampuan berinovasi produk di kalangan IKM menjadi kendala bagi kemampuan untuk bersaing di pasar yang berubah dengan cepat.
3. Tingkat adopsi teknologi informasi (TI) dalam oprasioal IKM yang masih rendah sulit untuk meningkatkan efesiensi, akses ke pasar, dan komunikasi dengan pelanggan.

1.3 Perumusan Masalah

Menurut identifikasi masalah di atas, perumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah dukungan pemerintah berpengaruh terhadap daya saing IKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur?
2. Apakah inovasi produk berpengaruh terhadap daya saing IKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur?

3. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap daya saing IKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur?
4. Apakah dukungan pemerintah, inovasi produk, dan teknologi informasi berpengaruh terhadap daya saing IKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur?

1.4 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tidak melebar kemana-mana sehingga membuat pembahasan dalam penelitian ini menjadi fokus, maka dari itu peneliti menggunakan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini terbatas pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang beroperasi di Kecamatan Tanjungpinang Timur
2. Fokus penelitian ini terbatas pada pengaruh empat variabel utama yaitu: dukungan pemerintah, inovasi produk, teknologi informasi, dan daya saing.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan pemerintah terhadap daya saing IKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh inovasi produk terhadap daya saing IKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap daya saing IKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

4. Untuk mengetahui pengaruh dukungan pemerintah, inovasi produk, dan teknologi informasi mempengaruhi terhadap daya saing IKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berfungsi sebagai syarat pemenuhan tugas akhir guna meraih gelar sarjana. Selain itu, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi tambahan terhadap pengetahuan dan wawasan.
2. Bagi instansi terkait, diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi saran dan masukan positif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk mengatasi masalah yang ada, khususnya dalam upaya pengembangan daya saing IKM. Semoga penelitian ini mampu memunculkan ide-ide baru yang lebih optimal.
3. Bagi fakultas, diharapkan penelitian ini dapat menjadi materi kajian bagi peneliti di masa yang akan datang datang. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan pemahaman ilmu manajemen, terutama dalam konsentrasi kewirausahaan.
4. Bagi universitas, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar perbandingan untuk pengembangan penelitian yang serupa di masa yang akandatang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperdalam pengetahuan, terutama dalam bidang manajemen kewirausahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi atas lima bab, dimana masing-masing dari bab terbagi atas beberapa sub-sub bab. Berikut ini adalah deskripsi dari setiap bab:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Bagian pada bab ini memberi penjelasan mengenai kajian teori, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan dari hipotesis, dan hipotesis penelitian. Bab ini memberikan uraian mengenai teori dari setiap variabel penelitian, hasil penelitian terdahulu, serta hipotesis sebagai gambaran yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menjelaskan mengenai variabel-variabel dalam penelitian dan definisi operasionalnya. Selanjutnya, bab ini membahas populasi dan penentuan sampel penelitian, jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup uraian mengenai data penelitian, temuan dari penelitian, dan pembahasan mendalam terkait hasil dari data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi rangkuman kesimpulan dan rekomendasi yang mungkin dapat diambil dari penjelasan lengkap hasil analisis, berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.

